

ABSTRAK

Sampai saat ini konsep kepriayian masih tetap bertahan dalam kehidupan masyarakat Jawa. Kemampuan konsep kepriayian bertahan menimbulkan pertanyaan, bagaimana konsep tersebut dapat bertahan? Apakah untuk bertahan konsep tersebut melakukan penyesuaian atau perubahan? Dalam hal apa perubahan dilakukan? Sampai di mana perubahan tersebut dilakukan?

Sebuah karya sastra mungkin merupakan reaksi pengarang terhadap suatu realitas. Melalui novel *Bumi Manusia* dan novel *Para Priyayi*, Pramoedya Ananta Toer dan Umar Kayam mengolah realitas konsep kepriayian dan mengajukan sebuah antitesis terhadap realitas tersebut.

Tujuan akhir penelitian ini adalah memaparkan persamaan dan perbedaan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dengan novel *Para Priyayi* karya Umar Kayam. Untuk mencapai tujuan tersebut langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis perubahan konsep kepriayian dalam tiap-tiap novel melalui analisis struktur tokoh dan penokohan serta analisis struktur latar. Langkah selanjutnya adalah melakukan komparasi perubahan konsep kepriayian berdasarkan hasil analisis pada langkah pertama.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan, hipotesis penelitian ini adalah (1) perubahan konsep kepriayian dalam *Bumi Manusia* mengarah pada pemberontakan dan penghancuran konsep kepriayian, (2) perubahan konsep kepriayian dalam *Para Priyayi* mengarah pada reproduksi konsep kepriayian.

Latar belakang proses kreatif masing-masing pengarang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada antitesa yang diajukan. *Bumi Manusia* ditulis di Pulau Buru saat Pramoedya Ananta Toer berstatus tahanan politik, sehingga untuk menulis ia harus meminta-minta mesin tik pada Pangkoptib, Jendral Sumitro. Latar belakang penulisan ini mela-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hirkan sebuah novel yang berteriak tentang konsep manusia bebas dan menganggap konsep kepriayaan sebagai penghalang perwujudan konsep manusia bebas. Di pihak lain, Umar Kayam menulis *Para Priyayi* saat ia mendapat cuti satu tahun dari Universitas Gadjah Mada, tempat ia bekerja sebagai Guru Besar di Fakultas Sastra. Ia menulisnya di New Heaven, Connecticut, atas undangan Yale University. Selain itu ia tidak perlu memikirkan masalah keuangan karena telah ditanggung oleh The Ford Foundation dan Henry Luce Foundation. Suasana yang mapan dan nyaman tersebut melahirkan sebuah novel yang berusaha mereproduksi konsep kepriayaan dalam nafas Jawa yang sangat kental.

Dalam komparasi perubahan konsep kepriayaan dalam BM dan PP ditemukan beberapa persamaan, yaitu : (1) interaksi dengan pendidikan dan kebudayaan Eropa mempengaruhi konsep kepriayaan, (2) perubahan konsep kepriayaan terjadi karena tuntutan situasi dan kondisi sosial politik, (3) pengalaman *ngenger* mempengaruhi perubahan konsep kepriayaan, dan (4) bentuk perubahan konsep kepriayaan adalah keterbukaan berpendapat. Sedangkan inti perbedaan perubahan konsep kepriayaan adalah dalam BM terjadi proses penghancuran konsep kepriayaan dan dalam PP terjadi proses pereproduksi konsep kepriayaan.

Berdasarkan analisis perubahan konsep kepriayaan yang terjadi dalam BM dan PP, serta komparasi perubahan konsep kepriayaan dalam kedua novel dapat disimpulkan bahwa (1) perubahan konsep kepriayaan dalam BM mengarah kepada proses penghancuran konsep kepriayaan, (2) perubahan konsep kepriayaan dalam PP mengarah kepada proses reproduksi konsep kepriayaan.

ABSTRACT

The kepriayan concept is still survive in the life of the Javanese up till now. Question raise from this capability, that is how this concept be able survive ? Is this concept seeds adaption and change for surviving ? In what things it does changes ? How far the changes have been done ?

A literature may be a reaction of the author to the reality. Whit novels *Bumi Manusia* and *Para Priyayi*, Pramoedya Ananta Toer and Umar Kayam interpreted the reality of kepriayan concept.

The aim of this research is to descript similarities and diffrentiations between Pramoedya Ananta Toer's *Bumi Manusia* and Umar Kayam's *Para Priyayi*. For reacehing this aim, the first step must be done is analysing the change of kepriayan concept in each novels by making and alaysis in character and characterization structure and also setting structure. Next step is to make comparation of the changes of kepriayan concept based on the first analysis.

Based on the begening research had been done, the hypothesis are (1) the change of kepriayan concept in *Bumi Manusia* that lead to rebellion and distruction of kepriayan concept, (2) the change fo kepriayan concept in *Para Priyayi* that lead to reproduction of kepriayan concept.

The background of creative process aech authors influened directly and indirectly in antithesis that was proposed. *Bumi Manusia* was written in Buru island when Pramoe-dya as a political prisoner. For writing, he had to beg a type writer to Pangkopkamtib, General Sumitro. The background of thir writing arised a shouting novel of free man concept and supposed kepriayan concept as a barrier of manifetation of a free man concept. The other side, Umar Kayam wrote *Para Priyayi* when he had a year vacation from Gadjah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mada University where he worked as a profesor. He wrote this novel in New Heaven, Connecticut, whit an invitation from Yale University. Above all, he needed think no financial matter because it was suported be The Ford Foundation and Henry Luce Foundation. This still and fresh situation arised a novel which afforted to make reproduction of kepriayian concept in the sticky Javanese breath.

In comparition of kepriayian concept in *Bumi Manusia* dan *Para Priyayi* ar found some similarities, those are (1) interaction with edocation and European culture influenced in kepriayian concept, (2) the change of kepriayian concept was done because situasion and condition of social politic, (3) *ngenger* experience influenced the change of kepriayian concept, and (4) form of the change of kepriayian concept is openly to make opinion. Essantial differences of kepriayian concept change are in *Bumi Manusia* is distruction of kepriayian concept and in *Para Priyayi* is reproduction process of kepriayian concept.

Based on the analysis of kepriayian concept changes which done in *Bumi Manusia* and *Para Priyayi*, and comparation of kepriayian concept changes in these two novels, can be made conclusion (1) the change of kepriayian concept in *Bumi Manusia* lead to a distruction of kepriayian concept, (2) the change of kepriayian concept in *Para Priyayi* lead to reproduction process of kepriayian concept.